

**Pemanfaatan bahan bekas menjadi APE alat musik untuk perkembangan seni di TK
muslimat 072 LEMBAH BABADAN**

Mahirothullathifah¹, Sofwan Hadi²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: mahirothullathifah@gmail.com, sofwan@iainponorogo.ac.id

Abstract:

Upaya pelatihan pemanfaatan bahan bekas menjadi alat musik di TK Muslimat NU 072 yang terletak di Jl. Durgandini No. 09 dusun Tlaseh, desa Lembah, Babadan, Ponorgo, diharapkan mampu meningkatkan seni pada anak, dengan membuat alat musik gendang dan marakas yang dibuat dari bahan bekas guna menunjang daya tarik tersendiri bagi anak. Melalui pelatihan ini bukan hanya melatih seni pada anak, melainkan juga dapat melatih kognitif dan motorik pada anak. Dari pelatihan bahan bekas ini anak akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman melalui kreatifitas dan keterampilan. APE merupakan alat yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini pra sekolah. ¹Kegiatan membuat Alat Permainan Edukatif ini juga disesuaikan dengan program kurikulum yang berlaku.²Pelatihan bahan bekas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu dengan pemberian pengetahuan tentang bahan bekas, serta pelaksanaan pelatihan yang nantinya siswa akan dibimbing untuk berkreasi membuat Alat Permainan Edukatif alat musik. Saat pelatihan partisipasi guru sangat bagus guru mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hasil dari pelatihan tersebut menghasilkan Alat Permainan Edukatif alat musik yang terbuat dari bahan bekas yang awalnya tidak berguna menjadi berguna. Alat musik tersebut dapat dimainkan anak-anak sebagai bermain dan juga dapat membantu perkembangan seni pada anak.

Keywords: *Barang Bekas, Alat musik, Seni*

Abstrak

Efforts to train the use of used materials into musical instruments at TK Muslimat NU 072 which is located on Jl. Durgandini No. 09 Tlaseh hamlet, Lembah village, Babadan, Ponorgo, is expected to be able to improve art in children, by making musical instruments made from used materials to support their own attraction for children. Through this training, it is not only to train art in children, but also to train cognitive and motor skills in children. From this training, children will gain knowledge and experience through creativity and skills. This used material training is carried out through several stages, namely by providing knowledge about used materials, as well as the implementation of training in which students will be

¹ Sayyudatul Khoiridah, *Uitomo Untuk Negeri*, (Surabaya: Unitomo Press, 2021), 27.

² Yasbiati, Gilar Gandana, *APE untuk Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2018), 9.

guided to be creative in making musical instruments. During the teacher participation training, it was very good that the teachers participated in the training activities from beginning to end. The results of the training resulted in educational game tools, musical instruments made from used materials that were initially useless to become useful. These musical instruments can be played by children as play and can also help the development of art in children.

Keyword: *Educations, Used goods, Art*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sampah bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Karena bisa membantu ekonomi dan ramah lingkungan. Bahan bekas merupakan sampah, yang biasanya langsung dibuang setelah digunakan. Bahan bekas tersebut seperti plastik bekas, botol bekas, toples bekas, kaleng bekas dan masih banyak lagi. Bagi kebanyakan orang sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai atau sudah tidak dapat digunakan lagi. Mereka menganggap sampah adalah benda yang memang harus dibuang, sehingga mereka sering mengabaikan dan membiarkan sampah tanpa perlu mengetahui manfaat lain dari sampah.³ Namun bagi sebagian orang, salah satunya yaitu guru TK sampah adalah barang yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. Mereka menyadari bahwa sampah mempunyai manfaat lain yang ternyata sangat berguna, yaitu melalui daur ulang.

Sebenarnya, barang bekas dapat kita manfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai yang berguna, salah satunya ialah pemanfaatan bahan bekas untuk pembuatan Alat Permainan Edukatif alat musik gendang dan marakas. Pada umumnya alat musik dibuat dari bahan-bahan baku baru. Namun dengan adanya kreatifitas dan seni alat musik juga dapat di buat dari bahan-bahan bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Dengan kata lain, orang dapat mendaur ulang kembali barang-barang bekas menjadi alat musik yang dapat bernilai. Alat musik yang dapat dihasilkan dari bahan bekas salah satunya ialah alat musik gendang dan marakas. Alat musik gendang dapat dibuat dari toples bekas yang sudah tidak terpakai, balon, karet, dan juga kertas warna.

Pada umumnya alat musik gendang biasa digunakan untuk mengiringi melodi dan pengatur tempo dalam bermusik. Sedangkan alat musik marakas terbuat dari bahan

³ ³ Nuning Widowati, *Sampah Jadi Uang*, (Jakarta: Genta Grup, 2020), 2.

bekas botol yakult, krikil, balon, serta karet. Alat musik marakas yang terbuat dari bahan bekas pada umumnya digunakan oleh anak

anak musik jalanan atau pengamen untuk mengiringi lagu. Namun, alat musik tersebut sekarang dapat juga digunakan oleh anak-anak sebagai alat Permainan Edukatif untuk menumbuhkan seni pada anak.

Pelatihan pemanfaatan juga dilakukan oleh susilowati, bahwasannya Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber alat pembangunan, sampah untuk seni, menumbuhkan kreatifitas, dan motorik, dan lain-lain.⁴ Pemanfaatan dalam hal ini ini adalah memanfaatkan bahan bekas menjadi alat musik gendang dan marakas tidak hanya dapat melatih seni pada anak, yang mana dapat mengenalkan bunyi suara dari setiap alat musik, serta warna-warna hiasan yang ada pada alat musik. Namun, juga melatih pengetahuan pada anak, kreatifitas anak, serta motorik anak.⁵ Perubahan jaman dan kemajuan teknologi saat ini membawa musik menjadi ke arah perubahan yang semakin modern. Dengan demikian, melalui pelatihan ini diharapkan anak mampu mengenal alat-alat musik modern melalui mendaur ulang bahan bekas menjadi alat musik gendang dan marakas anak mampu mengenal seni mulai usia dini. Umumnya masa anak-anak adalah masa

_ *Golden Age* maka dari itu disini anak diajarkan seni mulai usia dini agar seni mereka terbentuk dengan sempurna. Dengan adanya seni menjadikan suatu hal yang indah dan bernilai banyak. Anak-anak dituntun untuk mempunyai ide seni sendiri dalam pembuatan alat musik. Melalui menghias alat permainan tersebut secara tidak langsung seni anak akan terlatih dengan sendirinya. Dengan diasah secara perlahan dan terus menerus maka jiwa seni mereka akan tumbuh. Tidak hanya dengan menghias alat musik, namun setelah selesai pembuatan alat musik anak akan memainkan alat musik dan akan mengetahui bunyi-bunyi dari masing-masing alat musik. Seperti bunyi “Dung” untuk bunyi gendang, dan bunyi “ekek-ekek” untuk bunyi marakas. Dengan adanya pelatihan tersebut juga dapat mengurangi pembuangan sampah secara berlebihan. Karena jika

⁴ Hardiingsih, Suwarjo, *Upaya Peningkatan kreatifitas anak dengan bahan bekas*,” Jurnal Pendidikan 2, no. 2 (2015): 215

⁵ Bastomi, Suwaji, *Wawaan seni*, IKIP Semarang press: semarang, 1990), 59.

dibuang dengan sembarangan akan menimbulkan banyak kerugian dan bahaya. Seperti, membuang sampah disungai.

Dengan adanya pelatihan pembuatan bahan bekas menjadi alat musik, menghasilkan Alat Permainan Edukatif yang mana dapat digunakan siswa-siswi di Tk Muslimat NU 072 sebagai alat permainan serta menambah alat permainan yang ada di Tk tersebut. Meskipun alat permainan yang dimainkan terbuat dari bahan bekas namun, para siswa sangat asyik memainkannya.⁶ Maka dari itu keterbatasan alat bukanlah suatu penghalang untuk terus berkarya, melainkan memanfaatkan apa yang ada untuk dijadikan sebuah kreatifitas dan nilai seni yang tinggi.

Antusias siswa dan guru dalam mengikuti pelatihan juga sangat baik. Dengan begitu menjadikan semangat dan motivasi kami sebagai mahasiswa untuk terus berkreasi, berkarya, dan beraktifitas untuk menunjukkan hal yang berbeda dalam berkarya. Pelaksanaan pembuatan Alat Permainan Edukatif dari bahan bekas menjadi alat musik tersebut diawali dengan pembukaan, dilanjut pemberian pengetahuan tentang bahan bekas, setelah itu pengenalan alat-alat untuk pembuatan APE tersebut lalu proses pelaksanaan yang diikuti oleh siswa-siswi serta guru yang mana kami sebagai pendamping. Pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dan guru sangat semangat dalam pembuatan APE. Semua saling bekerja sama satu sama lain.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya pembuatan Alat Permainan Edukatif dari bahan bekas dijadikan alat musik gendang dan marakas yang dilakukan di TK Muslimat NU 072 belum pernah diadakannya tempat pelaksanaan KPM-DDR dan juga belum pernah melakukan pembuatan Alat Permainan Edukatif bahan bekas tersebut. Maka dari itu kami diterima oleh Kepala sekolah serta guru-guru dengan sangat baik, kami diizinkan untuk melaksanakan KPM-DDR di TK Muslimat NU 072. Kami diharapkan mampu melaksanakan KPM-DDR dengan sebaik mungkin. Dengan diadakannya pembuatan APE tersebut menambah jumlah APE dari bahan bekas yang ada disekolahan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembuatan APE tersebut. APE tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak karena menumbuhkan seni pada anak. Dengan adanya

⁶ Wawancara dengan ibu Patimah, pendidik Tk Muslimat NU 072 25 Juli 2021.

⁷ Wawancara dengan ibu Suraton, Kepala Sekolah Tk Muslimat NU 072 10 Juli 2021.

pelaksanaan pembuatan APE tersebut juga menambah media pembelajaran guru. Guru mendapatkan pengalaman dari pembuatan APE tersebut yang mana akan diajarkan kepada murid lainnya.

Pelatihan yang dilaksanakan diharapkan mampu menambah pengalaman bagi guru dan siswa. Guru akan memperoleh ilmu baru serta akan menumbuhkan jiwa seni pada anak, namun tidak hanya melatih seni pada anak, pembuatan Alat Permainan Edukatif alat musik dari bahan bekas juga melatih kognitif, kreatifitas, dan motorik pada anak.

Metode Penelitian

Pemanfaatan bahan bekas untuk pembuatan APE bahan bekas menjadi musik ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang mana teknik pengumpulan data metode kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada guru TK Muslimat NU 072 untuk memperoleh informasi. Dari proses wawancara tersebut peneliti mengadakan pelatihan pemanfaatan bahan bekas guna mengembangkan seni pada anak serta menambah jumlah APE dari bahan bekas. Dengan begitu dapat mengurangi beberapa aspek kelemahan yang ada di Taman kanak-kanak tersebut.⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut keduanya, pendekatan dengan metode kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁹ Pengambilan metode penelitian kualitatif ini menggambarkan subyek yang diteliti secara sistematis dan kemudian menggeneralisasikannya berdasarkan kejadian yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dibawah naungan yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita yang berada di Lembah Ponorogo. Taman kanak-kanak merupakan aset yang berharga bagi pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan untuk jenjang mencerdaskan anak bangsa sejak usia dini. Taman kanak-kanak

⁸ Sugiwo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 70.

⁹ Lexy J.M. *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2013), 50.

ini adalah sebagai perwujudan dari banyaknya keluhan masyarakat tentang sulitnya persiapan anak-anak memasuki sekolah dasar tanpa adanya sekolah PAUD. Dengan begitu pengelolaan lembaga saat ini sangat baik supaya lembaga tetap berjalan, serta sumber daya manusia yang unggul seperti guru-guru yang profesional merupakan potensi besar yang harus digali, dikembangkan, dan diperjuangkan agar kemajuan pendidikan di Tk tersebut terus berjalan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh guru dan siswa dari TK Muslimat NU 072 peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 6 anak dari kelas B yang mana 3 anak laki-laki, dan 3 anak perempuan sedangkan pendidik atau guru diikuti oleh 4 orang. Proses kegiatan pelatihan pemanfaatan berlangsung dengan lancar, yang mana setiap dua anak akan didampingi oleh satu peneliti. Siswa sangat berperan aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan sedangkan pendidik juga sangat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut guna menambah wawasan bagi mereka

Dalam melakukan wawancara yang bertujuan agar mendapat informasi lebih mendalam, peneliti menggunakan 3 responden, yang mana responden tersebut seorang pendidik TK Muslimat NU 072. Ketiga pendidik tersebut yang pertama ialah Ibu Suratun, S.Pd selaku kepala sekolah di lembaga tersebut, kedua Ibu Fatimah, S.Pd selaku pendidik di lembaga tersebut, serta yang ketiga Ibu Nurul Aini selaku Tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Dari wawancara kepada ketiga responden tersebut diharapkan mampu memperoleh hasil wawancara yang memuaskan.

Berikut data narasumber yang diwawancarai peneliti:

No.	Nama	Jabatan
1.	Suraton, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Patimah, S.Pd	Guru
3.	Nurul Aini	Tenaga Pendidik

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pemanfaatan bahan bekas menjadi APE alat musik di TK Muslimat NU 072 berjalan dengan lancar dan sukses. Mulai dari persiapan awal sebelum pelaksanaan, seperti menyiapkan alat dan bahan, persiapan ruangan kegiatan, persiapan materi diawal kegiatan dll. Kami juga disambut baik oleh Lembaga untuk melaksanakan KPM-DDR di Lembaga tersebut. Kegiatan yang akan kami laksanakan di Lembaga tersebut juga diterima dengan baik karena sebelumnya lembaga tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat KPM dan juga belum pernah melaksanakan kegiatan pemanfaatan bahan bekas menjadi APE alat musik. Pelaksanaan pemanfaatan APE dari bahan bekas berlangsung mulai dari pukul 08:00 sampai dengan pukul 10:00 yang mana kegiatan tersebut dimulai dengan BerDo'a, pembukaan, menyanyi, pemberian pengetahuan tentang bahan bekas dan alat musik, serta mengenalkan alat dan bahan untuk pembuatan APE. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan anak saling membantu satu sama lain. Mereka juga mempunyai jiwa seni, dan jiwa berbagi. Yang terlihat dari menghias APE dengan seksama serta mau berganti alat satu sama lain. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru juga ikut antusias mengikuti dan mendukung pelaksanaan pemanfaatan bahan bekas ini. Karena diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kesenian pada anak yang mana akan terlatih sejak usia dini. Dengan adanya APE tersebut juga menambah koleksi permainan yang ada di lembaga.

Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan KPM-DDR serta menambah pengalaman bagi Lembaga. Ada beberapa hasil yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada guru di Lembaga Tk diantaranya: Hasil jawaban ibu Suratun, S.Pd mengenai apakah APE yang dilaksanakan bermanfaat bagi Lembaga mendapatkan jawaban sangat baik, bahwasannya APE yang dibuat tidak hanya bermanfaat bagi Lembaga, melainkan juga bermanfaat bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan APE dinilai bermanfaat dapat dilihat dari bahan dan alat yang digunakan yaitu menggunakan alat dan bahan dari bahan bekas yang mana mudah didapat, tidak membutuhkan banyak biaya, dan ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu menghasilkan APE yang bermanfaat sebagai alat permainan di lembaga, dapat membantu perkembangan seni, kognitif, motorik, dan kreatifitas anak. APE juga memberikan motivasi dan merangsang

anak untuk menemukan pengalaman baru.¹⁰

Hasil wawancara peneliti oleh ibu Fatimah, S.Pd Taman kanak-kanak Muslimat NU 072 Lembah Ponorogo mengenai apa alasan menerimanya peneliti melaksanakan pemanfaatan bahan bekas di Lembaga tersebut, mendapatkan hasil bahwa di TK tersebut mempunyai potensi yang berkembang pesat. Potensi-potensi tersebut diantaranya: pertama, memiliki wilayah yang luas dan strategis; kedua, model pembelajaran menggunakan media yang mudah ditemukan; ketiga, memiliki siswa-siswi yang cukup banyak dan berprestasi; keempat, memiliki alat permainan yang bermacam macam. Namun, sebagai lembaga yang berdiri juga mempunyai kelemahan kelemahan yang digali oleh peneliti. Observasi awal, diantaranya yaitu: pertama, kurangnya pendidik,; kedua, bangunannya yang masih kecil, ketiga; kamar mandi yang kurang memadai; keempat, kurangnya APE dari bahan bekas. Maka dari itu peneliti membuat program kerja yang mana akan membantu TK tersebut untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada di lembaga. Dengan pembuatan APE ini diharapkan mampu menambah APE dari bahan bekas serta dapat membantu mengembangkan seni pada anak Sedangkan hasil wawancara oleh ibu Nurul Aini mengenai apakah pelatihan APE dari bahan bekas menjadi alat musik membantu perkembangan seni pada anak mendapatkan hasil, bahwasannya menurut beliau pemanfaatan bahan bekas menjadi APE sangatlah membantu perkembangan seni pada anak. Melalui pembuatan APE tersebut banyak seni yang diperoleh, seperti: pada saat mendaur ulang bahan bekas menjadi alat musik gendang dan marakas, menghias APE, memainkan APE dengan mengenal bunyi pada setiap masing-masing alat musik.

¹⁰ Riany Ariesta, APE Lingkungan Sekitar, (Bandung: PT Sandiarta Suses, 2009), 2.



Diskusi

Hasil dari proses pelaksanaan KPM-DDR yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU 072 berjalan dengan baik, dan lancar. Dari awal mulainya kegiatan sampai akhir kegiatan semua berjalan dengan lancar sesuai jadwal seperti yang peneliti buat. Dari berjalannya program kegiatan yang dibuat sangat bermanfaat bagi desa, dan lembaga. Karena sebelumnya didesa tersebut belum pernah diadakannya KPM-DDR dengan seperti itu, masyarakat sangat senang dengan adanya pelaksanaan KPM-DDR yang peneliti laksanakan. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat jadi tau bahwasannya sampah masih bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan barang bekas kepada anak, pemanfaatan barang bekas menjadi seni serta memberikan nilai tambah terhadap barang bekas.¹¹ Bukan hanya membuat APE saja namun juga bisa dibuat menjadi pot bunga, dan kreasi lainnya. Tidak hanya masyarakat, pendidik di lembaga yang peneliti lakukan juga sangat senang. Karena dengan adanya pelatihan pemanfaatan bahan bekas akan menambah wawasan, dan pengalaman guru mengenai APE dari bahan bekas.

Kesimpulan

¹¹Suerna dwi lestari, kreasi Barang Bekas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 1.

Pelatihan pemanfaatan bahan bekas menjadi APE alat musik sangatlah membantu perkembangan seni pada anak. Seni sangat dibutuhkan oleh anak, dengan adanya seni mereka akan mengenal banyak warna, dan bunyi musik. Dengan adanya seni pada anak akan membuat daya tarik tersendiri bagi setiap anak. Dengan pelatihan tersebut anak akan mengenal warna dan jenis suara musik. Dengan mendaur ulang bahan bekas menjadi suatu barang sangatlah bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Masyarakat akan hidup dengan sehat karena berkurangnya jumlah sampah dan lingkungan menjadi bersih.¹²

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan proker tersebut mampu membuat guru dan anak mengenal betapa pentingnya memanfaatkan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan APE alat musik ini sangat mudah dan sangat praktis yang mana bermanfaat sekali bagi kreatifitas anak, yang mana mampu membuat anak menjadi mengenal alat tradisional. Dengan itu maka penulis mengharapkan setelah adanya kegiatan tersebut guru mampu melakukan praktek kepada siswa lainnya agar ilmu yang penulis berikan dapat bermanfaat. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran bagi peneliti yang akan melaksanakan kegiatan serupa ialah, konsep peneliti yang sama agar memudahkan dalam memperoleh hasil yang diinginkan serta bahan yang ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu mengurangi banyaknya penumpukan sampah dan dapat melatih kreatifitas.

Pengakuan/Acknowledgements

Berjalannya pemanfaatan bahan bekas di TK Muslimat N 072 tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari banyak orang. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Sofwan Hadi, M.Si. selaku Dosen pembimbing laporan yang selalu meluangkan waktu untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penuh kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
2. Kepada kepala desa yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan KPM-DDR di desa

¹²Husnul, Ade, *Kreasi Mendaur Ulang Sampah*, (Depok: Arya Duta, 2008),

Lembah Babadan.

3. Kepada kepala sekolah TK Muslimat NU 072 yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KPM-DDR,
4. Kepada semua pendidik lembaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan KPM-DDR dan telah membantu proses terlaksananya proker yang diprogramkan oleh peneliti.
5. Kepada masyarakat lembah yang telah mengizinkan peneliti mengadakan berbagai kegiatan dari pelatihan komputer, membersihkan masjid dan senam.

Dengan diizinkannya peneliti maka semua berjalan dengan baik dan lancar, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Daftar Referensi

- Hardingsih, Suwarjo, (2015): *Upaya Peningkatan kreatifitas anak dengan bahan bekas,*” Jurnal Pendidikan 2, no. 2.
- Bastomi, Suwaji, (1990), *Wawaan seni*, semarang, IKIP Semarang press. Sugiwo, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta..
- Lexy J.M, (2013), *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja PosdakaryaOffset..
- Husnul, Ade, (2008), *Kreasi Mendaur Ulang Sampah*, Depok: Arya Duta. Sayyudatul Khoiridah, (2021), *Uitomo Untuk Negeri*, Surabaya: Unitomo Press.
- Suerna dwi lestari, (2012), *kreasi Barang Bekas*, Jakarta: Balai Pstaka.. Nuning Widowati, (2020), *Sampah Jadi Uang*, (Jakarta: Genta Grup. Riany Ariesta, (2009), *APE Lingkungan Sekitar*, (Bandung: PT Sandiarta Suses.
- Yasbiati, Gilar Gandana, (2018), *APE untuk Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi..